

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan kepulauan dan suku bangsanya yang sangat banyak. Menurut sensus BPS pada tahun 2010, Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik dan suku bangsa, tercatat ada 1340 suku adat yang tersebar dari pulau Sabang hingga provinsi Merauke, dan dari pulau Miangas sampai Pulau Rote (Portal Informasi Indonesia 2017). Dengan banyaknya suku di Indonesia, setiap suku mempunyai kebudayaan dan tradisinya yang beragam, salah satunya adalah kebudayaan menato. Kebudayaan menato pada masyarakat tradisional Indonesia sudah dipraktikkan sejak awal masuk tahun masehi. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya alat pembuatan tato yang terbuat dari tulang binatang sebagai jarumnya, ditemukan di beberapa gua di Jawa Timur dan Sulawesi. Beberapa suku di Indonesia yang memiliki kebudayaan menato antara lain; Suku Mentawai di Sumatera Barat, Suku Moi di Sorong Papua dan juga Suku Dayak di Kalimantan (Munaf 2001).

Suku Dayak adalah keturunan imigran yang berasal dari provinsi Yunnan di Cina bagian selatan, kelompok imigran Yunnan memasuki kepulauan Indonesia dan Kalimantan (Sia & Yunanto 2019). Suku Dayak juga memiliki tradisi budaya seperti perayaan panen, upacara kematian, upacara pernikahan, tarian adat, penyulaman atau memanjangkan daun telinga, parade pemuda dan seni tato (Maunati 2004). Suku Dayak Iban merupakan rumpun suku Dayak yang tersebar di daerah Serawak, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Brunei. Suku Dayak Iban atau disebut juga *Batang Renjang* atau orang *Manjang* yang juga dikenal sebagai kaum pemenggal kepala (*ngayau*) disaat era peperangan suku dulu. Selain itu, suku Dayak Iban mempunyai kebudayaan ritual upacara adat dan merajah atau menato tubuhnya (Fakhri & Kahija 2015).

Dalam Olong (2006) menjelaskan bahwa tato pada suku Dayak Iban umumnya digunakan oleh kaum laki-laki, berbeda dengan suku Dayak Kayan yang sering bermigrasi dan hidup bersama suku Dayak Iban. Suku Dayak Kayan menggunakan tato pada kaum perempuan, bertujuan sebagai penanda seorang perempuan siap dinikahi dan penanda ahli dalam pekerjaan seperti menenun dan berladang.

Selanjutnya dikutip dari Universitas STEKOM (2022) tato suku Dayak Kenyah (satu rumpun Apo Kayan) atau mereka menyebutnya dengan “*betik*”, merupakan bentuk tradisi yang memiliki keterikatan dengan alam dunia dan alam setelah kematian. Tato hanya digunakan oleh kaum perempuan sedangkan kaum laki-lakinya tidak.

Dalam konsep kosmologi suku Dayak Iban, meyakini adanya dunia atas, dunia tengah dan dunia bawah, setiap dunia ditempati oleh dewa-dewa. Dengan kepercayaannya tersebut, suku Dayak Iban merepresentasikannya dengan membuat tato di tubuhnya. Pada dunia atas, tato digambarkan dengan motif burung rengkong. Dunia tengah adalah dimana para manusia hidup, tato digambarkan dengan tumbuhan dan hewan. Sedangkan pada dunia bawah digambarkan dengan makhluk mitos yaitu ular berkepala naga atau juga disebut *nabau* (Olong 2006). Motif-motif tato suku Dayak Iban banyak mengambil objek visual berupa tanaman ataupun hewan, karena kehidupan suku Dayak Iban pedalaman terikat dengan alam dan adat tradisinya yang masih kuat (Deo dalam wawancara, 12 Agustus 2023). Dengan uraian tersebut, penelitian ini menarik dilakukan pada motif-motif tato suku Dayak Iban. Berharap dengan penelitian ini, dapat mengetahui pemaknaan berdasarkan pengkajian objek visual yang terdapat didalamnya.

Menurut Deo (dalam wawancara, 12 Agustus 2023) selaku pemuda suku Dayak Iban dari Kabupaten Kapuas Hulu menjelaskan bahwa tato suku Dayak Iban dibagi menjadi beberapa era, pertama adalah era *mengayau* yaitu dimana para suku Dayak Iban mendapatkan tato dengan motif tengulun setelah melakukan peperangan. Kedua adalah era *bejalai* dimana para suku Dayak Iban sudah hidup menetap dan tidak berpindah-pindah, masyarakat Dayak Iban di era ini sering melakukan perantauan untuk bekerja ke beberapa wilayah, memperoleh tato dengan motif bunga terong karena sudah mencapai kedewasaan. Ketiga adalah era sekarang atau era modern, dimana para pemuda dari suku Dayak membuat tato pada tubuhnya sebagai arsip dan bentuk dalam pelestarian dari generasi sebelumnya.



Gambar I. 1 Potret Alberto Deo dengan kakek Piang (Generasi *bejalai*)
Sumber: www.instagram.com/deodeo90/
(Diakses pada 13/08/2023)

Dikutip dari Info Republik (2018) beberapa pemuda dari suku Dayak Iban Kabupaten Kapuas Hulu termasuk Alberto Deo, melakukan perjalanan untuk menginventarisasi motif-motif tato suku Dayak yang dinamakan dengan “Pangau Trip”. Alberto Deo menegaskan bahwa di era modern ini, masyarakat Dayak diharapkan ikut serta melakukan pelestarian, agar artefak adat yang diwarisi oleh generasi sebelumnya tidak ditinggal begitu saja. Menurut Deo (dalam wawancara, 12 Agustus 2023) menjelaskan bahwa dirinya sendiri, sebagai pemuda suku Dayak Iban masih perlu belajar dalam memaknai motif-motif tato suku Dayak Iban. Upaya pembelajaran yang dirinya lakukan adalah dengan mengunjungi ke beberapa wilayah pedalaman Kalimantan, untuk belajar dan mendengarkan cerita dari beberapa orang tua yang merupakan generasi sebelumnya.



Gambar I. 2 Pangau Trip sedang menginventarisasi tato milik perempuan rentan bernama Uku Dang

Sumber: www.infopublik.id/kategori/nusantara/290222/pangau-trip-lestarikan-tato-suku-dayak?show=

(Diakses pada 06/06/2023)

Selanjutnya, menurut Heron (2020) di era sekarang, banyak pandangan buruk atau stigma negatif terhadap orang yang memiliki tato, hal itu dikarenakan ketidaktahuan mengenai makna dan nilai yang terdapat di dalamnya. Tato suku Dayak Iban tidak bisa dianggap sebagai penyimpangan budaya, karena fenomena budaya terjadi oleh interaksi sesama manusia dengan alam atau dengan makhluk transendental. Tato bagi suku Dayak Iban tidak hanya digunakan sebagai nilai estetika saja, melainkan terdapat makna di setiap visual dan penempatan motif pada tubuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan karena tato bagi suku Dayak Iban merupakan warisan generasi sebelumnya dan suatu artefak adat yang terdapat pemaknaan di setiap objek visualnya dan penelitian ini berfokus pada subjek kaum laki-laki suku Dayak Iban. Tujuan utama penelitian ini yaitu mengetahui setiap motif tato suku Dayak Iban melalui data yang dikumpulkan, kemudian mengkaji pada setiap objek visual di dalamnya untuk mengungkap pemaknaan dibalikinya. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kebudayaan tato tradisional di Indonesia, khususnya suku Dayak Iban. Selain itu, penelitian ini berguna untuk menjadi sumber referensi dalam membedah visual yang terdapat pada motif tato laki-laki suku Dayak Iban, sehingga dapat mengetahui pemaknaan di dalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

- Di era modern ini, masyarakat suku Dayak Iban mulai meninggalkan tradisi menato sebagai warisan dari generasi sebelumnya dan melupakan makna dari motif-motif tato suku Dayak Iban.
- Terdapat pandangan buruk dari masyarakat luar suku Dayak Iban terhadap orang yang memiliki tato dan menganggap tato suku Dayak Iban sebagai penyimpangan budaya, hal itu dikarenakan ketidaktahuan mengenai makna dan nilai yang terdapat di dalamnya.
- Kandungan makna tato suku Dayak Iban Kabupaten kapuas Hulu terancam hilang.
- Tato suku Dayak Iban pada umumnya hanya digunakan oleh kaum laki-laki, berbeda dengan suku Dayak Kenyah yang hanya digunakan oleh kaum perempuan, sehingga penelitian ini berfokus kepada subjek dan objek motif-motif tato pada tubuh kaum laki-laki dari suku Dayak Iban.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas adalah bagaimana pemaknaan dari motif tato suku Dayak Iban dapat diungkapkan berdasarkan pengkajian objek visualnya?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi tempat dan waktu serta batasan dari objek atau subjek yang terkait. Untuk itu, berikut merupakan batasan-batasan masalah dari objek yang diteliti:

- Objek yang diteliti hanya motif tato Suku Dayak Iban dari hasil pengumpulan data yaitu; motif Bunga Terong, Engkabang, Buah Andu, Uker Degok Rengkong, Ketam Itit dan Pala Gajah.

- Objek motif tato yang diteliti hanya pada tubuh Alberto Deo, sedangkan untuk motif uker degok pada tubuh Hendra selaku praktisi yang melakukan penatoan tradisional suku Dayak Iban sebagai bentuk melestarikannya.
- Lokasi penelitian hanya berfokus pada motif tato laki-laki dari suku Dayak Iban Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan untuk lamanya waktu penelitian, terhitung selama 6 bulan yang dimulai dari bulan maret hingga agustus pada tahun 2023.

Batasan-batasan masalah yang dikemukakan diatas digunakan agar penelitian ini memiliki fokus utama yang akan dibahas selanjutnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Untuk mengumpulkan ragam motif tato yang ada pada tubuh masyarakat laki-laki suku Dayak Iban.
- Untuk mengetahui motif tato yang ada pada tubuh masyarakat laki-laki suku Dayak Iban melalui visual.
- Menganalisis motif tato masyarakat laki-laki suku Dayak Iban untuk diketahui maknanya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

- **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait budaya, visual, tato yang berguna bagi lingkungan akademisi.
- **Manfaat Praktis**
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan dan sumber referensi bagi akademisi, pemerintah daerah untuk pembahasan yang berkaitan dengan pelestarian budaya motif Tato Suku Dayak Iban.

1.7 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Yang Belum Diteliti
1.	Arye Eligius Belawing (2013).	Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Mengenai Makna Kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur.	Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemaknaan pada tato kalung Dayak Bahau dapat dikaji dengan objek dan tanda yang terdapat di dalamnya. Interpretant berdasarkan tanda adalah <i>rheme</i> , Tato kalung bunga terong merupakan simbol atau tanda pangkat seorang lelaki suku Dayak Bahau yang sudah professional di bidangnya.	Penelitian terdahulu membahas tentang makna tato Kalung pada suku Dayak Bahau, Sedangkan peneliti membahas pemaknaan motif-motif tato laki-laki dari suku Dayak Iban Kabupaten Kapuas Hulu.
2.	Novita Wana Sepa, Yohanes Bahari dan Fatmawati (2019).	Pergeseran Makna Tato suku Dayak Iban pada Generasi Muda di desa Batu Lintang.	Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Makna tato Suku Dayak Iban di Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu telah mengalami pergeseran. Hal tersebut terjadi dikarenakan perkembangan zaman, dan modifikasi pada desain motif tatonya.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari segi batasan dan fokus utama yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulunya membahas tentang penyebab pergeseran makna tato suku Dayak Iban pada generasi muda. Sedangkan peneliti memiliki batasan pembahasan dan fokus utama

				penelitian untuk mengungkap pemaknaan motif-motif suku Dayak Iban melalui kajian visual.
--	--	--	--	--

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa yang belum diteliti. Penelitian terdahulu belum meneliti makna dari motif-motif kaum laki-laki suku Dayak Iban berdasarkan objek visual yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini berfokus dalam mengumpulkan ragam motif pada tubuh kaum laki-laki suku Dayak Iban, kemudian mengetahui pemaknaan berdasarkan objek visual yang terdapat di dalamnya, sehingga penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersumber dari berbagai macam sumber referensi. Moleong (2004) menjelaskan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Dengan kata lain, metode kualitatif bersumber pada berbagai jenis data yang berasal dari studi literatur, wawancara, studi kasus, survey, kuisioner, observasi serta teori-teori pendukung yang valid dari para ahli. Pendekatan kualitatif ini di gunakan dalam penelitian ini karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini. Menguraikan data-data yang terkait untuk kemudian dianalisa secara mendalam.

1.8.1 Tahap Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini dengan tiga tahap, yaitu yang pertama adalah pengumpulan data dengan melakukan kajian pustaka kemudian tahap selanjutnya wawancara guna melengkapi sumber data dalam penelitian ini. Jika dirasa data sudah cukup tahap terakhir yaitu analisis. Berikut merupakan penjelasan dan kegiatan yang dilakukan di setiap tahap – tahap tersebut :

- **Kajian Pustaka**

Peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka guna mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mencari data-data yang bersumber dari buku, jurnal, video serta artikel. Teknik pencarian data ini digunakan untuk mencari data mengenai pengertian tato, sejarah tradisi tato di Indonesia, kebudayaan tato bagi masyarakat Dayak Iban dan motif-motif tato Dayak Iban.

- **Wawancara**

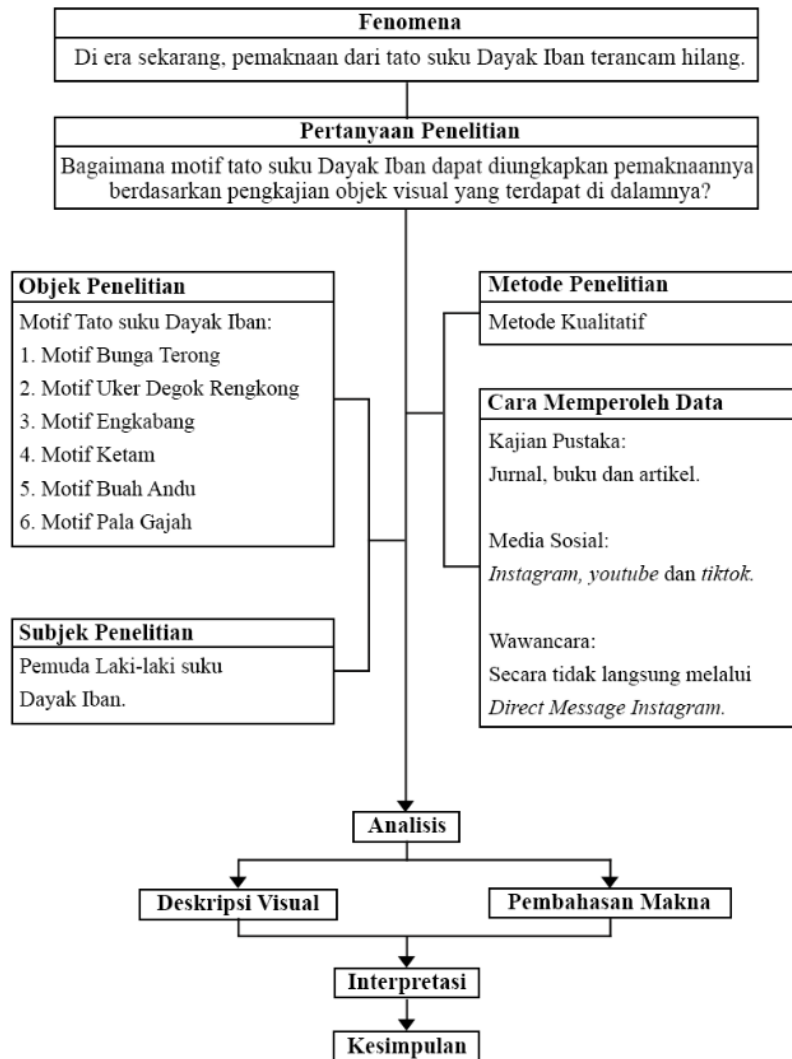
Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer terkait motif tato suku Dayak Iban. Wawancara dilakukan kepada Alberto Deo selaku narasumber dan sebagai subjek dari salah satu objek motif tato yang ada pada tubuhnya. Alberto Deo dipilih sebagai narasumber dikarenakan dirinya merupakan salah satu pemuda suku Dayak Iban dari Kabupaten Kapuas Hulu yang sedang melestarikan kebudayaan tato Iban atau *pantang Iban* dengan melakukan perjalanan ke beberapa lokasi di kepulauan Kalimantan untuk menginventarisasi motif-motif tato suku Dayak. Wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui percakapan teks *Direct Message Instagram* yang dilakukan pada tanggal 12 agustus 2023 pada pukul 08.42 WIB.

- **Analisis**

Analisis yang digunakan adalah analisis menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih analisis kualitatif, dikarenakan Setelah data-data sudah terkumpul dengan cara dianalisis, maka akan ditemukannya sebuah pemaknaan dari motif tato atau hasil temuan dari rumusan masalah penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap makna pada motif-motif tato suku Dayak Iban melalui pengkajian objek visualnya.

1.8.2 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka berpikir yang dilakukan penulis dalam penelitian ini:



Gambar I. 3 Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah saat dilakukannya penelitian dari objek yang akan diteliti maka diperlukannya sebuah sistematika penulisan yang berguna sebagai sebuah kerangka dalam sebuah penulisan laporan penelitian atau sebuah thesis atau skripsi, hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan agar penulisan dari topik penelitian yang diangkat dapat tersusun secara runtut dan rapih. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

- **Bagian Awal Penelitian**

Bagian awal dari sebuah penelitian yang diantaranya berupa sebuah *cover* atau sampul halaman, lembar pengesahan, lembar pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan *glossary* atau kosakata jika diperlukan.

- **Bagian Utama Penelitian**

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian bab I dari sebuah penelitian berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian bab II dari sebuah penelitian yakni berupa tinjauan pustaka yang terdiri dari informasi mengenai objek penelitian berupa kebudayaan, pengertian tato, suku di dunia yang memiliki kebudayaan tato dan sejarah perkembangan tato tradisional di Indonesia.

- **BAB III OBJEK PENELITIAN**

Pada bagian bab III dari sebuah penelitian yang berupa informasi baik data primer maupun sekunder dari sebuah objek penelitian yang diteliti. dalam hal ini objek yang diteliti merupakan proses pembuatan tato, ketentuan adat atau upacara, peletakan motif tato Suku Dayak Iban pada bagian tubuh bagian atas hingga bawah.

- **BAB IV ANALISIS OBJEK**

Pada bagian bab IV dari sebuah penelitian ini berupa sebuah uraian dan pembahasan terkait permasalahan dari objek penelitian yang diteliti dalam hal ini yakni mengungkapkan makna dibalik setiap motif-motif tato suku Dayak Iban.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian bab V dari sebuah penelitian ini berupa sebuah kesimpulan dari keseluruhan terkait penelitian yang telah dilakukan, terdapat juga beberapa saran terkait cara mengatasi permasalahan yang terdapat terkait proses penelitian.

- **Bagian Akhir Penelitian**

Pada bagian akhir dari sebuah penelitian berupa hal-hal yang berperan sebagai penutup dari sebuah penelitian biasanya terdiri dari daftar Pustaka yang berisikan sumber-sumber dan referensi yang diambil untuk menyusun sebuah penelitian dan sebuah lampiran guna melampirkan hal-hal yang dimuat dalam penelitian yang dilakukan, kedua hal tersebut menjadi komponen yang berperan sebagai penutup sebuah laporan penelitian atau skripsi.